

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia ke depan menurut Sudaryanto dan Syafa'at (2002:1), harus selalu diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pembangunan pertanian mesti dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks ekonomi wilayah semakin relevan dengan berlakunya UU nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999, yang kemudian dijabarkan dalam PP nomor 2 tahun 2000. Hal ini berarti bahwa pemerintah pusat hanya berperan dalam merancang perencanaan yang bersifat makro, sedangkan pemerintah daerah merancang pelaksanaan pencapaian target sesuai dengan kondisi wilayah. Pada perspektif kebijakan yang demikian, pemerintah daerah dituntut benar-benar mampu memanfaatkan secara maksimal pengelolaan sumberdaya yang bersifat spesifik lokasi.

Sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan di tingkat provinsi/kabupaten diperlukan analisis potensi wilayah baik dalam aspek biofisik maupun sosial ekonomi. Dalam rangka memanfaatkan potensi tersebut peran serta masyarakat secara partisipatif perlu didorong dan dikembangkan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Kuncoro (2000:1) bahwa pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.

Kawasan unggulan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian kawasan (*prime mover*) yang memiliki kriteria sebagai kawasan yang cepat tumbuh, mempunyai sektor unggulan dan memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitar (*hinterland*) (Royat, 1996:3). Penetapan suatu daerah menjadi kawasan unggulan karena diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu daerah. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Todaro, 2000:3). Pengembangan kawasan komoditi unggulan tidak lepas dari pengembangan kawasan agropolitan.

Aswandi dan Kuncoro (2002:3) mengatakan bahwa keterkaitan perekonomian kawasan unggulan dengan daerah sekitar sebagai salah satu kriteria penetapannya relevan dengan konsep spesialisasi. Adanya spesialisasi komoditi sesuai dengan sektor dan atau subsektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah, hal ini sejalan dengan pemikiran dari Samuelson dan Nordhaus (1996:3) bahwa masyarakat dapat lebih efektif dan efisien jika terdapat pembagian kerja, yang membagi keseluruhan proses produksi menjadi unit-unit khusus yang terspesialisasi.

Komoditi-komoditi unggulan (basis) perlu dikembangkan secara optimal karena memiliki keunggulan komparatif yang mampu meningkatkan perekonomian dan pendapatan pelaku ekonominya. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu komoditi dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) terhadap komoditi sejenis di suatu wilayah. Keunggulan-keunggulan tersebut memberikan keuntungan terhadap komoditi dalam memenangkan persaingan pasar. Pangsa pasar yang luas serta unggul dalam persaingan pasar memberikan efek yang positif bagi penerimaan. Semakin luas pangsa pasar dan unggul dalam persaingan atau memiliki kekuatan daya saing produk yang tinggi di pasaran memungkinkan produk tersebut mendatangkan penerimaan yang tinggi pula dari proses penjualannya (Tarigan, 2005:5).

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penetapan komoditas unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005:5).

Jagung merupakan komoditi unggulan di Provinsi Gorontalo, dimana produksi jagung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011 mencapai 605.781 ton dengan luas panen 135.754 Ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2012). Salah satu daerah yang menjadi sentra jagung di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan data BPS Pohuwato (2012) produksi jagung di Kabupaten ini mencapai 320.306 ton dengan luas panen 63.806 Ha. Selama ini jagung di Kabupaten Pohuwato dianggap sebagai salah satu komoditi yang memiliki keunggulan meskipun demikian dari studi pendahuluan penulis masih sedikit informasi atau kajian tentang keunggulan komoditi. Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi keunggulan komoditi jagung adalah dengan pendekatan ekonomi wilayah.

Dari latar belakang diatas keunggulan komoditi dan penentuan wilayah peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ; *Analisis Keunggulan Komoditi Jagung dengan Pendekatan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.*

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penyebaran komoditi jagung di Kabupaten Pohuwato terkonsentrasi pada kecamatan tertentu.
2. Apakah komoditi jagung merupakan komoditi spesial Kabupaten Pohuwato.
3. Apakah komoditi jagung menjadi sektor basis pada sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penyebaran komoditi jagung terkonsentrasi pada kecamatan di Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui komoditi jagung merupakan komoditi spesial Kabupaten Pohuwato.

3. Mengetahui komoditi jagung menjadi sektor basis pada sebagian besar kecamatan di Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.
2. Bahan masukan bagi pemerintah daerah Provinsi Gorontalo, dalam penentuan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pengembangan komoditi unggulan khususnya tanaman jagung, sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang tertarik pada kepentingan dalam pembangunan daerah Provinsi Gorontalo, khususnya pembangunan pertanian.